

## ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI BELIMBING DI KABUPATEN MUSI RAWAS

**Nila Suryati**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas Lubuklinggau-31625

Telefon/faks:0733-451646

Email: [suryatinila@gmail.com](mailto:suryatinila@gmail.com)

### ABSTRACT

*Starfruit has become one of new source of economic growth in rural area. One of starfruit farming can be found at Tugumulyo District Musi Rawas Regency. The production of starfruit farming at Tugumulyo in 2018 reach value at 429 quintal from 214 starfruit tree. The purpose of this research was analyze the finansial feasibility of starfruit farming at Tugumulyo District Musi Rawas Regency. This research methode was cases study with location choosen purposively. Based on this research we know that starfruit farming feasible with NVP at 862.125.159, IRR 25 % B/C 4,83, and payback periode 4,07.*

**Keyword:** *farming, feasibility study, starfruit*

### PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan pertanian saat ini lebih ditekankan pada ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis, termasuk didalamnya pengembangan sub sektor hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias. Komoditi hortikultura yang sangat potensial untuk memasuki pasar internasional dan pasar lokal adalah buah-buahan (Rahardi, 2003)

Sistem agribisnis yang menggambarkan keterkaitan antar sektor dengan memanfaatkan secara optimal sumberdaya pertanian dalam suatu kawasan ekosistem merupakan pendekatan yang sangat dibutuhkan dalam era baru pembangunan pertanian di Indonesia (saragih, 2010). Dengan pendekatan tersebut, pembangunan pertanian diharapkan dapat menghasilkan produk-produk pertanian dan agroindustri yang berdaya saing tinggi, baik di pasar domestik maupun internasional untuk mencapai salah satu tujuan pembangunan

nasional yaitu meningkatkan taraf hidup di daerah melalui pembangunan yang serasi, terpadu antar sektor dengan perencanaan yang efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah (Wulandari, 2010).

Pertambahan jumlah penduduk, peningkatan taraf penghasilan serta kesadaran masyarakat akan gizi berdampak positif terhadap peningkatan buah-buahan. Menurut Ariyantoro (2006), Indonesia merupakan negara tropis yang kaya akan buah-buahan. Iklim di Indonesia memungkinkan mudahnya berbagai jenis buah-buahan tumbuh dan berkembang. Buah-buahan telah lama dikenal sebagai sumber vitamin dan mineral. Salah satu jenis buah yang potensial untuk dikembangkan adalah buah belimbing.

Prespek pemasaran belimbing di perkiraan makin baik, hal ini antara lain disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk dan semakin banyaknya konsumen menyadari pentingnya kecukupan gizi dari buah-buahan. Pada

masa mendatang permintaan pasar dalam negeri terhadap buah-buahan diperkirakan meningkat tiap tahunnya (Rukmana *dalam* Saddiyah, 2016). Permintaan akan buah-buahan cenderung terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah pendapatan.

Komoditas belimbing dipandang sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru di pedesaan yang potensial untuk dikembangkan dalam sistem agribisnis. Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang berpotensi untuk pengembangan usahatani belimbing. Menurut Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Selatan (2018), jumlah produksi belimbing tahun 2017 sebesar 11.100 kuintal, tanaman yang menghasilkan sebanyak 8.988 pohon, luas panen sebesar 30 Ha, dan hasil produktivitas belimbing Sumatera Selatan tahun 2017 sebesar 124 Ku/Ha.

Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas merupakan daerah yang berusahatani belimbing manis. Produksi belimbing di Kecamatan Tugumulyo tahun 2018 sebesar 429 kuintal dengan jumlah tanaman yang menghasilkan sebanyak 214 pohon (Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Musi Rawas, 2019). Melihat peluang dan potensi dalam pengembangan usahatani belimbing, tentunya langkah selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam menjalankan usahatani ini adalah analisis usahatani khususnya dari aspek finansial.

Hasil penelitian Hanafie (2015), usahatani belimbing secara finansial layak untuk diusahakan. Hal tersebut dapat dilihat dari kriteria investasi dengan tingkat suku bunga 15% didapat nilai NPV sebesar 146.387.416,91, IRR sebesar 49,06 %, Net B/C sebesar 1,62 dan *payback period* 2,21.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : Kelayakan finansial usahatani belimbing di Kabupaten Musi Rawas. Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah: Menganalisis apakah usahatani belimbing di Kabupaten Musi Rawas layak diusahakan.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Pengambilan data dilaksanakan dari bulan Juni sampai Juli 2019

### Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah metode studi kasus (*case study*) dengan penentuan lokasi secara sengaja (*purposive*). Hal tersebut atas pertimbangan bahwa di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu sentra Kebun belimbing.

### Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dilapangan selanjutnya diolah dengan metode tabulasi, untuk kemudian dijelaskan secara deskriptif. Data yang diolah kemudian dianalisis secara matematis dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

#### A. Net Present Value (NPV)

Cara perhitungan *NPV* adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^{t=n} (B_t - C_t)(DF)$$

keterangan:

NPV = nilai sekarang (Rp)

B<sub>t</sub> = manfaat pada priode ke – t (Rp)

C<sub>t</sub> = biaya pada periode ke – t (Rp)

DF = tingkat bunga  
(discount factor) (%)

n = lamanya periode waktu (tahun)

Kriteria yang dipakai adalah :

Bila Nilai NPV > 0 maka proyek tersebut dikatakan layak

Bila Nilai NPV < 0 maka proyek tersebut tidak layak diusahakan

### B. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

cara perhitungan Net B/C Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} \text{Net Benefit Positif (DF)}}{\sum_{t=0}^{t=n} \text{Net Benefit Negatif (DF)}}$$

keterangan :

Net B/C = perbandingan antara NPV positif dengan NPV negative  
n = lamanya priode waktu (tahun)

Kriteria yang dipakai :

Bila B/C > 1 maka proyek tersebut dikatakan layak

Bila B/C < 1 maka proyek tidak layak

### C. Internal Rate of Return (IRR)

Cara perhitungan IRR adalah sebagai berikut :

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{NPV^+}{NPV^+ - NPV^-} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

IRR = persentase keuntungan usaha tiap-tiap periode (%)

i1 = tingkat bunga pertama dimana diperoleh NPV positif (%)

i2 = tingkat bunga kedua diperoleh NPV negative (%)

Kriteria yang dipakai adalah:

1. Bila tingkat suku bunga bank yang berlaku < IRR maka usaha tersebut secara finansial layak untuk dilaksanakan,
2. sebaliknya jika tingkat suku bank yang berlaku > IRR maka proyek tersebut secara finansial tidak layak untuk dilaksanakan.

### D. Payback period

perhitungan *payback periode* adalah sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{investasi}}{\text{Net benefit rata-rata setiap tahun}}$$

Kriteria yang dipakai adalah:

Apabila investasi lebih pendek dari *PP* maksimum maka usul investasi diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kelayakan Finansial Usahatani Belimbing

Usahatani belimbing memerlukan biaya produksi dalam pengembangan usahanya. Biaya produksi yang dikeluarkan terdiri dari biaya investasi, biaya tetap dan biaya operasional. Biaya investasi terdiri dari biaya pembelian lahan, bibit, mesin rumput, parang, sabit, hand sprayer, garpu, cangkul, gergaji, timbangan digital, gerobak sorong, dan streples. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan dan biaya opsional terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi.

Analisis finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya bisnis yang dijalankan. Dalam rangka mencari suatu ukuran yang menyeluruh sebagai dasar penerimaan atau penolakan suatu usaha maka digunakanlah suatu kriteria investasi. Kriteria investasi ini merupakan alat ukur yang menentukan apakah suatu usaha layak dilaksanakan atau tidak layak untuk dilaksanakan. Hasil kelayakan finansial usahatani belimbing di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 1. Hasil Kelayakan Finansial Usahatani Belimbing

No	Perhitungan kelayakan	Hasil perhitungan
1.	NPV	862.125.159
2.	IRR	25 %
3.	B/C Ratio	4,83
4.	PP	4,07

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat di uraikan hasil analisis kelayakan finansial usahatani belimbing adalah sebagai berikut:

#### a. Net Present Value (NPV)

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai Net Present Value (NPV) dari usahatani belimbing di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dengan *discount Factor* (DF) 12% sebesar Rp. 862.125.159. Hal ini berarti selama 15 tahun investasi usahatani belimbing akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 862.125.159. Berdasarkan kriteria NPV jika nilai NPV lebih besar dari nol atau memiliki nilai positif, maka usahatani belimbing secara finansial layak untuk diusahakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gray (2005), kriteria investasi suatu bisnis dikatakan layak untuk dilaksanakan jika nilai NPV lebih besar atau sama dengan nol. Jika Nilai NPV sama dengan nol maka usaha tersebut tidak untung namun juga tidak rugi. Jika nilai NPV lebih kecil dari nol maka bisnis tersebut tidak dapat menghasilkan senilai biaya yang dipergunakan dan oleh sebab itu pelaksanaannya harus ditolak.

#### b. Internal Rate of Return

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai Internal Rate of Return (IRR) sebesar 25%, Nilai tersebut lebih besar dari tingkat bunga bank yang berlaku. Dari hasil nilai IRR tersebut maka Usahatani belimbing di Kecamatan Tugumulyo layak untuk diusahakan dan

dapat dilanjutkan hingga lima belas tahun kedepan.

Berdasarkan pendapat Rangkuti, (2012), Kriteria yang menunjukkan bahwa suatu usaha layak dijalankan adalah nilai IRR lebih besar dari tingkat bunga bank yang berlaku pada saat investasi tersebut dilaksanakan. Suatu usaha dipilih Bila Nilai IRR yang dilaksanakan lebih tinggi daripada tingkat bunga bank yang berlaku, karena menunjukkan bahwa modal usaha akan lebih menguntungkan bila digunakan untuk menjalankan usaha dibandingkan didespositokan ke bank.

#### c. Net Benefit Cost Ratio ( Net B/C Ratio)

Net B/C Ratio merupakan perbandingan dari nilai sekarang antara NPV positif dengan NPV negatif. Nilai Net B/C Ratio yang dihasilkan dari penelitian ini diperoleh dengan nilai sebesar 4,83 Nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap satu rupiah uang dikeluarkan, maka akan memperoleh benefit sebesar 4,83 rupiah. Nilai yang dihasilkan lebih besar dari satu sehingga usaha tersebut layak diusahakan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Choliq, *et al.*, (1999) Jika nilai Net B/C ratio menunjukkan angka lebih besar dari pada satu maka usaha layak untuk diusahakan, sebaliknya jika angka lebih kecil dari pada satu maka usaha tersebut tidak layak untuk dilaksanakan. Sehingga Usahatani belimbing memberikan keuntungan dan layak diusahakan.

#### d. Payback Periode (PP)

Nilai *Payback Period* (PP) pada usahatani belimbing di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas diperoleh nilai 4,07. Nilai ini menunjukkan bahwa jangka waktu pengembalian investasi yang telah dikeluarkan akan kembali setelah 4 tahun 1 bulan menjalankan usahatani belimbing. Nilai *Payback Period* memiliki priode waktu lebih kecil dibandingkan umur usaha budidaya belimbing yakni 15 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani belimbing di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas pada kriteria ini layak untuk diusahakan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cholid, *et al.*, (1999) Semakin cepat jangka waktu pengembalian investasi yang dikeluarkan, maka proyek semakin baik untuk diusahakan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usahatani belimbing di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas layak untuk diusahakan sampai lima belas tahun ke depan karena Nilai NPV pada tingkat suku bunga 12 % sebesar Rp. 862.125.159, IRR 25 %, B/C 4,83, *payback periode* adalah sebesar 4,07 atau empat Tahun satu Bulan

#### DAFTAR PUSTAKA

Ariyantoro, H. 2006. Budidaya Tanaman Buah-buahan. Citra Aji Parnama. Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2018. Statistik Buah-buahan dan Sayuran Tahunan Sumatera Selatan 2017. Sumatera Selatan.

Cholid, A.R., Wirasmita dan S.Hasan. 1999. Evaluasi Proyek. Pionir Jaya. Bandung.

Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Musi Rawas. 2019. Laporan Tanaman Buah-buahan dan sayuran Tahunan. Musi Rawas.

Gray, C, Simanjuntak, Sabur, Maspaitella, Varley. 2005. Pengantar Evaluasi Proyek edisi ke dua. Gramedia. Jakarta.

Hanafie, Herlina. 2015. Studi Kelayakan Belimbing. Agrise volume XV No 3 tahun 2015.

Rahardi, 2003, Agribisnis Tanaman Perkebunan. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rangkuti, F. 2012. Evaluasi Proyek. Penebar Swadaya. Jakarta.

Saddiyah, N. 2016. Analisis Usahatani belimbing. Wahana Inovasi Volume 5 No 2 Juli- Desember 2016. Medan.

Saragih. 2010. Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian IPB press. Bogor.

Wulandari, NI. 2010. Penentuan Agribisnis Unggulan Komoditi Pertanian berdasarkan Nilai Produksi di Kabupaten Grobogan. Universitas Diponegoro. Semarang.